

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. karakteristik responden pada penderita Diabetes Melitus Tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Juanda Kota Samarinda yakni rata-rata usia responden yang diperoleh pada rentan 56-65 tahun (masa lansia akhir), jenis kelamin paling banyak didata yakni perempuan, rata-rata pendidikan terakhir paling banyak yaitu pendidikan Menengah Atas (SMA) dan rata-rata pekerjaan responden yaitu sebagai Ibu rumah tangga (IRT).
2. Diperoleh perubahan pada tingkat depresi pada penderita Diabetes Melitus Tipe 2 sebelum diberikan terapi *Slow Stroke Back Massage* (SSBM) dibuktikan dengan sebelum diberikan terapi SSBM tingkat depresi pada responden paling banyak masuk dalam kategori depresi ringan dan setelah dilakukan terapi SSBM tingkat depresi pada responden menurun menjadi depresi minimal/normal.
3. Terdapat perbedaan tingkat depresi sebelum dan sesudah dilakukan terapi *Slow Stroke Back Massage* (SSBM) pada 12 responden, dibuktikan dengan diperolehnya nilai minimum 1 dan maksimum 4, dengan nilai rata-rata (mean) diperoleh sebesar 1.92

sebelum dilakukan terapi SSBM, dan setelah dilakukannya terapi SSBM diperoleh nilai minimum 1 dan maksimum 1 dengan nilai rata-rata (mean) yaitu 1.00.

4. Terapi *Slow Stroke Back Massage* (SSBM) pada penelitian ini juga berpengaruh terhadap depresi pada penderita Diabetes Melitus Tipe 2 dengan pernyataan yang dapat dibuktikan dari hasil uji statistic *Wilcoxon Signed Rank* yaitu memiliki nilai *p-value*= 0.008 yang berarti  $<0.05$  ( $H_0$  ditolak dan  $H_a$  dapat diterima).

## **B. Saran**

Setelah dilakukan penelitian dan didapatkan hasil, adapun saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan sebelum melakukan penelitian yakni dapat mencari literatur, referensi dan sumber yang lebih banyak lagi khususnya pada terapi komplementer yaitu terapi *Slow Stroke Back Massage* (SSBM) guna dapat menghasilkan data yang lebih akurat dan menghasilkan data yang lebih baik.

2. Bagi PUSKESMAS

Diharapkan SDM puskesmas dapat menjelaskan dan menerapkan terapi komplementer (SSBM) dipelayanan dan dimasyarakat, guna masyarakat dapat mempraktikannya dengan cara yang benar sehingga masyarakat tidak ketergantungan dengan obat dalam menghilangkan depresi serta tingkat depresi yang diderita

responden Diabetes Melitus Tipe 2 dapat menurun dan bahkan teratasi dengan cara yang sederhana, menarik, dan tidak dibutuhkan biaya besar.

### 3. Bagi universitas

Diharapkan universitas dapat memberikan pendidikan terkait terapi komplementer khususnya dibidang keperawatan guna mahasiswa dapat melakukan pelayanan keperawatan selain berupa farmakologis tetapi berupa non farmakologis dengan cara yang unik dan sederhana.